

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III membahas tentang Desain Penelitian; Populasi dan Sampel; Instrumen Penelitian; Prosedur Penelitian dan Analisis Data.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan suatu kegiatan yang sedang atau telah dilakukan, baik dalam rangka mencari balikan untuk dasar perbaikan, atau untuk memverifikasi keberhasilan suatu program (Ali M, 2010). Dalam penelitian ini, evaluasi program yang dimaksud adalah kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia. Proses evaluasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum integrasi. kurikulum integrasi berkenaan dengan konsep pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia.

Evaluasi perencanaan kurikulum integresi, berkenaan dengan tujuan hendak dicapai. Tujuan merupakan salah satu komponen dari kurikulum. Komponen atau elemen yang termasuk dalam kurikulum adalah (1) maksud, tujuan, dan sasaran; (2) materi pelajaran atau konten; (3) kegiatan belajar; dan (4) evaluasi (Zais, RS, 1976). Tujuan kurikulum memegang peranan penting dalam mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dikembangkan berdasarkan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Dalam hal ini, tujuan kurikulum Pendidikan Tinggi mengacu kepada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi tahun 2018. Rumusan kemampuan yang pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari *learning outcomes*), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari Capaian Pembelajaran (CP). *Outcome Based Curriculum* (OBC), pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Berlandaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot SKS-nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Evaluasi perencanaan kurikulum integrasi mencakup Visi dan Misi; CPL; Tri Dharma; Struktur Kurikulum; Bahan kajian; CPMK dan Sub CPMK; dan instrument penilaian.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum integrasi berkaitan dengan data bentuk-bentuk pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan Dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dijelaskan tentang proses dan bentuk pembelajaran di Perguruan Tinggi berpusat pada mahasiswa atau *Student Center Learning (SCL)* yaitu proses Pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Metode Pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan Pembelajaran pada mata kuliah meliputi: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, Pembelajaran kolaboratif, Pembelajaran kooperatif, Pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran berbasis masalah, atau metode Pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. *Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Evaluasi pelaksanaan kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia mencakup: program peminatan, pendekatan, model dan metode pembelajaran; ruang lingkup materi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia; proporsi teori dan praktek; fasilitas pembelajaran teori dan praktek; kesesuaian RPS dengan waktu, SKS, pertemuan, materi, penugasan dan penilaian; penugasan, UTS dan UAS.

Evaluasi kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia ditinjau dari kurikulum sebagai dokumen dan sebagai proses. Evaluasi kurikulum sebagai sebuah dokumen yang berisi rencana isi dan tujuan pendidikan, serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Evaluasi kurikulum sebagai proses kurikulum merupakan implementasi dari dokumen rencana tersebut. Dalam penelitian ini, evaluasi kurikulum dilakukan sebagai pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak, bagian manasaja yang harus disempurnakan. Evaluasi kurikulum juga menjadi informasi dalam rangka membuat keputusan atau kebijakan. *Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Evaluasi kurikulum integrasi mencakup ruang lingkup; manfaat; penyampaian pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia; relevansi upaya Prodi MIK; program pelatihan yang dilakukan Prodi MIK terkait pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia dan *tracer study*.

Pendekatan evaluasi kurikulum yang dilakukan dengan evaluasi internal. Evaluator mengenal karakteristik evaluasi dengan sangat baik. Oleh karena itu, ketika yang bersangkutan merumuskan pertanyaan evaluasi, maka evaluator dapat menentukan pertanyaan yang memiliki prioritas tinggi dan tingkat relevansi tinggi dengan karakteristik evaluasi. Pertanyaan evaluasi yang dirumuskan dengan pengetahuan seperti itu akan sangat berguna bagi proses evaluasi selanjutnya dan hasil evaluasi akan memiliki daya guna yang tinggi (Hasan, 2014). Peneliti menjadi evaluator yang menjadi salah satu dosen pada Prodi MIK UPI. Peneliti mempunyai akses untuk melakukan pengambilan data, observasi, wawancara dan menyebar angket kepada mahasiswa serta alumni. Namun, kemudahan akses data tanpa mengurangi sikap profesional sebagai peneliti.

Evaluasi kurikulum menggunakan model studi kasus, dengan pendekatan kualitatif. Wilson S, (1979), penggunaan studi kasus kualitatif dalam evaluasi

program sosial inovatif semakin berkembang. Mereka yang bekerja dengan pendekatan kualitatif ini mengklaim bahwa studi kasus memberikan jenis informasi khusus yang terperinci dan dapat diadaptasi. Kekuatan studi kasus dan kemudian menganalisis dan menjelaskan beberapa hambatan dalam penggunaan informasi evaluasi. Uraian rinci tentang kasus-kasus tertentu juga diupayakan untuk memudahkan pembaca atau pengguna menggeneralisasi, sehingga pembaca dapat menarik kesimpulan sendiri tentang kemungkinan menggeneralisasi temuan yang disajikan dalam tesis ini ke situasi atau kasus lain (Wilson, 1979; Walker, 1980; Berglund, 2009).

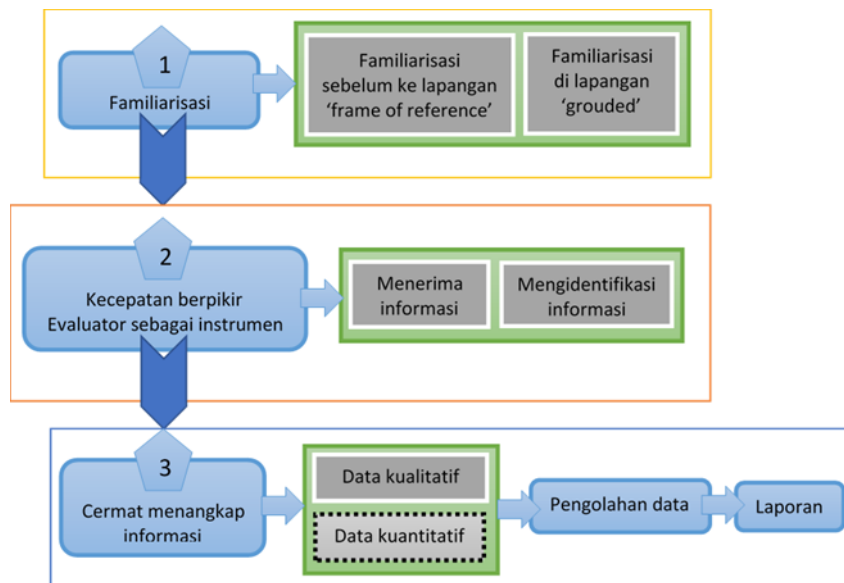
Langkah-langkah evaluasi kurikulum studi kasus:

1. Familiarisasi, terhadap kurikulum yang dikaji (Walker, 1974; Shipman, 1974; Stake & Easley, 1976; Fahrenbacher, Owen dan Haen, 1976; Cohen, 1977; Smith & Fraser, 1980; Hasan, 1984; Hasan, 2014). Evaluator yang tidak familiar terhadap kurikulum dan lingkungan satuan pendidikan yang mengembangkan dan melaksanakan kurikulum tidak boleh melaksanakan evaluasi. Familiarisasi pada evaluasi studi kasus ada dua, yakni: a) Familiarisasi sebelum ke lapangan. evaluator harus memahami kurikulum sebagai ide dan rencana. Evaluator mempelajari dasar-dasar pikiran yang melahirkan kurikulum dan kurikulum sebagai rencana. Familiarisasi ini menjadi '*frame of reference*', akan menjadi dasar dalam mengembangkan instrumen di lapangan. b) Familiarisasi dilakukan evaluator ketika sudah di lapangan. evaluator harus menguasai seluk-beluk kebiasaan yang ada di satuan pendidikan, sehingga dapat melakukan evaluasi dengan baik. Evaluator dapat mengumpulkan informasi yang sangat '*grounded*', persoalan-persoalan pokok yang terungkap di lapangan. Dalam hal ini, evaluator menempatkan dirinya sebagai instrumen yang canggih dan dinamis.
2. Kecepatan berpikir, maksudnya evaluator yang berperan sebagai instrumen harus selalu terbuka untuk sesuatu yang baru, refocusing atau membuka dimensi baru dari masalah yang diamati. Informasi yang diterima evaluator dalam waktu singkat diidentifikasi dan menjadi informasi baru.
3. Cermat dalam menangkap informasi, yang ditandai oleh informasi tertulis

maupun yang tidak tertulis, yang disampaikan responden atau sumber lain. Pemaknaan informasi harus cermat dalam arti keterkaitan informasi dengan konteks yang lebih luas. Pemaknaan yang berbeda antara responden dengan evaluator dapat disebabkan penjiwaan evaluator yang terhadap satu kasus berbeda dengan kasus lain. Pengumpulan data dengan kuesioner untuk kelengkapan data. Pengolahan data dilakukan oleh evaluator maupun orang lain. Pengolahan data ketika evaluator ada di lapangan akan memudahkan apabila muncul masalah dari hasil analisis. Pada situasi tersebut, evaluator dapat melakukan konfirmasi. Dengan demikian, waktu pengambilan data akan lebih singkat.

4. Laporan dibuat bersamaan dengan pengolahan dan analisis data, ketika evaluator masih di lapangan. laporan tersebut akan menjadi laporan akhir.

Berdasarkan paparan di atas, dapat digambarkan langkah-langkah evaluasi kurikulum studi kasus, sebagai berikut:



Gambar 3.1: Skema langkah-langkah evaluasi kurikulum studi kasus

Sumber: Hasan (2014), gambar diolah peneliti (2023)

Pada dasarnya studi kasus dalam evaluasi kurikulum menggunakan data kualitatif, yang memfokuskan pada penelaahan terhadap suatu kasus atau beberapa kasus. Pelaksanaan pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara mendalam kepada orang-orang yang mempunyai keterkaitan dengan lembaga,

dokumen dan observasi lapangan. Analisis data kualitatif adalah membuat data itu dapat dimengerti oleh orang lain. Jenis data kualitatif yang dihasilkan adalah data lunak, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Menurut Hamid (2014), terdapat tiga hal pokok evaluasi kurikulum dengan prosedur kualitatif; yaitu: (1) Menentukan fokus evaluasi; (2) Perumusan masalah dan pengumpulan data; (3) Proses pengolahan data; dan (4) Menentukan perbaikan dan perubahan program.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi (Arifin, Z, 2014). Proses pengumpulan data secara kualitatif dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran teori dan praktek matakuliah, khususnya mata kuliah pada peminatan Gastronomi. Pemilihan satu peminatan mata kuliah tersebut diharapkan memberikan gambaran utuh tentang pembelajaran yang menerapkan konsep pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia. Wawancara dilakukan kepada semua dosen yang mengajar di Prodi MIK. Tujuannya untuk menggali data yang berkaitan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum integrasi. Selain itu, wawancara dilakukan kepada pemerhati makanan tradisional Indonesia. Tujuannya untuk mendapatkan pandangan atau pendapat tentang perkembangan makanan tradisional Indonesia. Sementara itu, studi literatur dilakukan untuk mengkaji dokumen yang berkaitan dengan kurikulum, seperti profil Prodi MIK, RPS tiap mata kuliah. Studi literatur juga dilakukan untuk mengkaji teori, konsep atau hasil penelitian yang mendukung penelitian ini. Pendekatan pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan angket. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia. Angket ditujukan kepada mahasiswa sebagai responden yang memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi terhadap pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia. Evaluasi kurikulum integrasi melibatkan dosen, mahasiswa dan alumni sebagai responden. Tujuan evaluasi tersebut untuk mendapatkan informasi tentang

prosedur evaluasi pembelajaran pada Prodi MIK dan manfaat pengetahuan dan keterampilan pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia, baik ketika mahasiswa sedang kuliah maupun ketika alumni sudah bekerja maupun berwirausaha.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan, atau dilanjutkan dengan dilakukannya penelitian analitik. Desain atau rancangan penelitian deskriptif dibedakan menjadi dua: desain studi kasus dan desain penelitian survei. Pada penelitian ini menggunakan desain studi kasus. karakteristik Prodi MIK yang meluluskan sarjana (S1), tetapi mata kuliah yang pelajari banyak memuat keterampilan, atau praktikum. Mata kuliah yang memuat keterampilan mencirikan vokasi atau D4. Keberadaan Prodi dengan karakteristik unik tersebut, yang berbeda dengan prodi sejenis. menjadi alasan penelitian studi kasus.

Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dari objek penelitian (Arifin, Z, 2014). Penelitian evaluasi implementasi kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia. Studi kasus pada Prodi Manajemen Industri Katering (MIK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai hasil penelitian secara sistematis, dan akurat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Partisipan yang termasuk di dalamnya dosen, mahasiswa dan alumni. Dosen yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah dosen yang mengajar pada Prodi MIK sejumlah 12 orang, pemerhati makanan tradisional sejumlah dua orang dan mahasiswa Prodi MIK semester 1

sampai 8 yang aktif, sejumlah 149 orang. Alumni yang menjadi responden sejumlah 100 orang.

Pemilihan Prodi ini berkenaan adanya peminatan mata kuliah Gastronomi. Kelompok peminatan mata kuliah tersebut merupakan bentuk tanggung jawab dan peran nyata Prodi MIK dalam pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia. Selain itu, karakteristik Prodi MIK yang meluluskan sarjana (S1), tetapi mata kuliah yang pelajari banyak memuat keterampilan, atau praktikum. Mata kuliah yang memuat keterampilan mencirikan vokasi atau D4. Keberadaan Prodi dengan karakteristik unik tersebut, yang berbeda dengan prodi sejenis. menjadi alasan penelitian studi kasus. MIK Tempat Penelitian pada Program Studi Manajemen Industri Katering (MIK) FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Prodi MIK UPI. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini hanya tepat digunakan dalam studi kasus. Pelaku riset dituntut untuk menelaah kasus melalui pengumpulan data terhadap sampel yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan pelaku riset, sesuai dengan fokus masalah yang dikaji (Ali M, 2014).

Sampel yang menjadi responden dari penelitian ini adalah dosen, mahasiswa dan alumni Prodi MIK UPI. Sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh, yaitu dari semua mahasiswa aktif semester satu sampai delapan, baik peminatan gastronomi maupun peminatan patiseri, sejumlah 375 orang. Responden dalam penelitian ini adalah dosen yang mengajar pada Prodi MIK sejumlah 12 orang, pemerhati makanan tradisional sejumlah dua orang dan mahasiswa Prodi MIK semester 1 sampai 8 yang aktif, sejumlah 149 orang. Alumni yang menjadi responden sejumlah 100 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa instrumen bukan pengukuran, yang terdiri dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab

secara langsung, antara periset dan sumber data. Wawancara mendalam atau *indepth interview* peneliti lakukan mendapatkan data lebih dalam. Data yang dimaksud seperti: evaluasi kurikulum integrasi dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat dianjurkan dalam model studi kasus. Observasi memungkinkan evaluator menangkap suasana yang terjadi secara langsung proses yang diobservasi. Pada pengumpulan data tersebut, peneliti melakukan pengamatan (observasi) untuk mendapatkan informasi tentang aspek-aspek seperti: lingkungan kuliah, kondisi masyarakat, proses perkuliahan, isu yang berkenaan dengan pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia. Observasi pembelajaran teori dan praktek khusus mata kuliah peminatan Gastronomi. Pemilihan peminatan Gastronomi Nusantara sebagai gambaran utuh tentang pembelajaran yang menerapkan konsep pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia. Data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum integrasi.

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara, agar aspek-aspek yang hendak digali dapat dihimpun. Selain itu, pedoman wawancara menjadi batasan apa saja yang hendak diketahui oleh peneliti.

Tabel 3. 1
Teknik Pengumpulan Data

No	Tujuan Penelitian	Variable Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Instrumen	Subjek Penelitian
1.	Perencanaan kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia	Need assessment; Landasan; visi dan misi; Profil Lulusan; Tri Dharma; Struktur Kurikulum, RPS; CPMK dan Sub CPMK; Bahan ajar; serta Instrumen penilaian	Angket; Wawancara Observasi, studi literatur.	Angket; Pedoman Wawancara dan observasi	Dosen, mahasiswa dan alumni
2.	Pelaksanaan kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia	Program peminatan; pendekatan pembelajaran, model, metode dan materi. Proporsi pembelajaran teori dan praktek; fasilitas pembelajaran teori dan praktek; penugasan UTS dan UAS.	Angket; Wawancara Observasi, studi literatur.	Angket; Pedoman Wawancara dan observasi	Dosen, mahasiswa dan alumni
3.	Evaluasi kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia	Prosedur evaluasi; manfaat dan relevansi dan pelatihan kepada masyarakat yang dilakukan Prodi MIK	Angket; Wawancara Observasi, studi literatur.	Angket; Pedoman Wawancara dan observasi	Dosen, mahasiswa dan alumni

Sumber: data diolah peneliti; 2021

Rekomendasi kurikulum berdasarkan hasil evaluasi kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia, dikembangkan kurikulum berdasarkan rekomendasi ahli kurikulum, para dosen Prodi MIK, dan pemerhati makanan tradisional Indonesia. Adapun kurikulum disusun berdasarkan komponen kurikulum yang terdiri dari Tujuan, Isi atau Materi, Metode dan Evaluasi. Penyusunan kurikulum tersebut berpedoman pada Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi – Merdeka Belajar Kampus Merdeka, tahun 2020.

Rekomendasi memuat data yang berisi tingkat keberhasilan kurikulum, dan Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum. Dengan demikian, kurikulum dikembangkan berdasarkan evaluasi implementasi kurikulum integrasi dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam upaya pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia.

3.5 Prosedur penelitian

Langkah-langkah atau prosedur penelitian yang disusun dengan rinci. Pada dasarnya prosedur evaluasi kualitatif dan kuantitatif memiliki banyak kesamaan. Dalam proses pengembangan kurikulum, tahap uji coba merupakan bagian dari proses tersebut. Hal ini tidak dapat dihindari, meskipun fase uji coba menghendaki manipulasi dari keadaan sehari-hari (Hasan, 2014: 168). Prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan masalah dan pertanyaan evaluasi

Langkah pertama yang dilakukan peneliti membuat penelitian, yang berisi latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Tujuannya untuk menitikberatkan pada fenomena, permasalahan dan kondisi riil perkembangan makanan tradisional Indonesia. Fenomena bergesernya minat masyarakat terhadap makanan daerah, dibandingkan dengan makanan dari luar negeri. Menelaah peran pendidikan dalam melestarikan warisan budaya berupa makanan tradisional dari tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Lembaga pendidikan berperan besar dalam mempelajari makanan tradisional. Pelestarian makanan tradisional di dengan cara: (1) Pelindungan; (2) Pengembangan; dan (3) Pemanfaatan. Sementara itu konsep berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia dengan konsep berkelanjutan, yang beraspek multidimensi: ramah lingkungan, secara ekonomi dapat memberi manfaat, secara sosial budaya dapat diterima, dan menempatkan masyarakat sebagai subjek inti dalam pembangunan.

Evaluasi kurikulum integrasi tidak hanya mengevaluasi dokumen tertulis, tetapi yang lebih penting adalah implementasi kurikulum sebagai interaksi siswa, guru, materi dan lingkungan belajar. Menurut Zais R (1976), *Inconsistencies can occur between goals and content, goals and learning activities, content and learning activities, learning activities and evaluation, etc.* Pertanyaan evaluasi integrasi pada pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia mencakup evaluasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum integrasi.

2. Penentuan variabel, jenis data dan sumber data

Penentuan variabel berkenaan dengan jenis data yang dibutuhkan. Jenis data dan sumber data primer dan sekunder. Sumber data orang terdiri dari perorangan maupun kelompok, disebut dengan responden. Sumber data kurikulum adalah mereka yang terlibat dalam lembaga pendidikan, yaitu, peserta didik, guru, pimpinan, tenaga administrasi, pengambil keputusan dan masyarakat. Data yang dikumpulkan melalui responden berkaitan dengan pengalaman atau responden harus mengikuti suatu proses manipulasi sehingga mereka memiliki pengalaman tertentu (Hasan, 2014). Pada penelitian ini, sumber data terdiri dari dosen, mahasiswa dan alumni Prodi MIK Universitas Pendidikan Indonesia, dan pemerhati makanan tradisional Indonesia.

3. Penentuan metodologi

Penentuan metodologi sebagai konsekuensi logis dari tujuan evaluasi. Jika evaluasi untuk menilai sesuatu yang baru dan belum ada dalam kehidupan keseharian, jenis data yang diinginkan berasal dari aktivitas khusus dengan demikian memerlukan manipulasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan studi literatur. Dalam model evaluasi studi kasus, pengumpulan data secara kualitatif dan dapat dilengkapi dengan data kuantitatif. Sedangkan metode kuantitatif dengan teknik angket. Desain penelitian non eksperimental dengan studi kasus. Data diproses dan dianalisis secara deskriptif, disandingkan dengan fakta dan studi literatur.

4. Pengembangan instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengembangan instrumen sesuai dengan jenis data yang diperlukan. Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi membutuhkan pedoman. Studi literatur dengan mengkaji dokumen kurikulum dan sumber buku serta hasil penelitian, yang mendukung dalam penelitian ini. Peneliti mempunyai pedoman target data yang dibutuhkan dan data tidak bias. Validasi instrumen dengan menggunakan ahli kurikulum, kemudian diuji reliabilitas.

5. Penentuan proses pengumpulan data

Pengumpulan data harus dilakukan oleh evaluator yang melakukan evaluasi. Evaluator harus melalui berbagai langkah yang sangat kritical dan harus bersifat aktif. Peneliti melakukan sendiri pengambilan data agar data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dan fakta di lapangan. Peneliti secara langsung terjun dalam pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan berkali-kali sehingga data yang diperlukan dirasa sudah lengkap untuk keperluan penelitian. Observasi pada proses pembelajaran mata kuliah peminatan gas. Pemilihan mata kuliah ini dengan menggambarkan penerapan konsep pelestarian dan berkelanjutan gastronomi makanan tradisional Indonesia secara utuh, baik teori maupun praktek.

Demikian pula dengan wawancara, antara peneliti dengan dosen pengampu mata kuliah, dilakukan beberapa kali dan membahas persoalan yang dihadapi dosen. Wawancara kepada pemerhati makanan tradisional Indonesia, dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat. Pelaksanaan wawancara dengan dilakukan perorangan.

6. Penentuan proses pengolahan data

Proses pengolahan data berdasarkan metodologi yang dipilih. Data yang berasal dari responden, aktivitas atau dokumen diolah oleh evaluator pada saat di lapangan maupun setelah itu. Pengolahan data dapat dilakukan oleh evaluator maupun orang lain yang telah terlatih (Hasan, 2014: 172). Data yang diperoleh diolah dengan pendekatan kualitatif. Data wawancara dan observasi diolah secara kualitatif, dengan analisis deskriptif. Demikian pula hasil angket dari mahasiswa, diolah secara kuantitatif. Semua data tersebut direviu dan diberi makna sehingga menggambarkan data yang dimaksud dari responden.

3.6 Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data induktif dan deduktif. Proses induktif menggambarkan peneliti mengolah data berulang-ulang sehingga membangun tema secara utuh. Selanjutnya secara deduktif peneliti melihat kembali data apakah mendukung data penelitian

atau memerlukan informasi tambahan (Cresswell, 2017, hlm. 248).

Tabel 3. 2
Instrumen Penelitian dan Analisis Data

No.	Tujuan Penelitian	Instrumen Penelitian	Responden	Analisis Data
1.	Perencanaan kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia	Angket; Pedoman Wawancara Observasi, studi literatur.	Dosen, mahasiswa dan alumni	Analisis kualitatif
2.	Pelaksanaan kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia	Angket; Pedoman Wawancara Observasi, studi literatur.	Dosen, mahasiswa dan alumni	Analisis kualitatif
3.	Evaluasi kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia	Angket; pedoman wawancara Observasi, studi literatur.	Dosen, mahasiswa dan alumni	Analisis kualitatif

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif. Peneliti menelaah semua data dari hasil wawancara dengan dosen dan pemerhati makanan tradisional Indonesia. data tersebut direviu, dibandingkan dengan literatur dan disajikan dalam deskripsi, atau ulasan tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kurikulum integrasi pelestarian dan berkelanjutan gastronomi tradisional Indonesia. Selanjutnya dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur, peneliti membuat kajian untuk menyusun rekomendasi sesuai dengan hasil evaluasi.